

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
INDONESIA MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION PADA SISWA
KELAS XII AK3 POKOK BAHASAN UPAYA BANGSA INDONESIA
MENGHADAPI ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSASMK NEGERI 1 PANJI
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Dra. Dian Agustina
SMKN 1 PANJI**

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Panji Situbondo khususnya siswa Kelas XII AK-3 hasil pembelajaran masih dibawah rata-rata. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo khususnya siswa Kelas XII AK3 masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara siswa dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah Indonesia melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018? dan Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018? Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah Indonesia mencapai 24% melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018. Upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia mencapai 22% melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Motivasi dan Prestasi Belajar, Metode Group Investigation

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Panji Situbondo khususnya siswa Kelas XII AK3 hasil pembelajaran masih dibawah rata-rata. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo khususnya siswa Kelas XII AK3 masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan Penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *procedural fluency* siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran Sejarah Indonesia dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsepnya. Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Melalui Metode Group Investigation Pada Siswa Kelas XII AK3 Pokok Bahasan Upaya Bangsa Indonesia Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa SMK Negeri 1 Panji Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah: Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah Indonesia melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018? Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia melalui metode *group investigation* pada siswa kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu :
Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah Indonesia melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah

Indonesia melalui metode *group investigation* pada siswa Kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018.

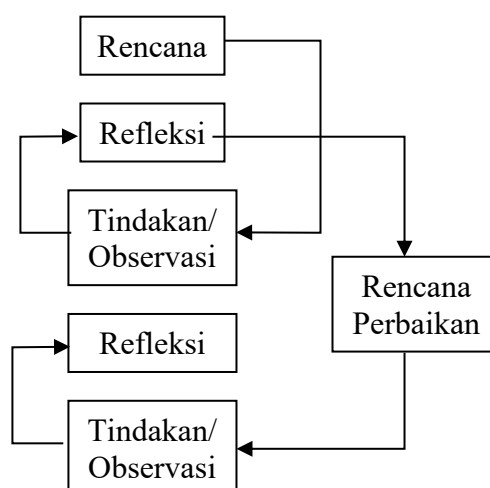
Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran agar guru dapat memperbaiki cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Bagi Siswa, agar siswa lebih kreatif dalam setiap proses belajar mengajar, Bagi sekolah, sebagai contoh yang dapat membantu meningkatkan sistem pengajaran dan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena menurut Hobri (2006:19) penelitian tindakan kelas adalah penelitian atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1999:7) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:



(Hopkins dalam Tim Proyek PGSM, 1997:7)

Menurut Yudha Anggana Agung (2000:6), prosedur untuk melaksanakan *Classroom Action Research* dapat mengikuti salah satu diantara banyak model, dimana sifatnya sangat

terbuka dan kontekstual (harus disesuaikan dengan perkembangan kondisi yang dihadapi). Artinya, dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan siklus tidak dibatasi, akan tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan dua siklus untuk menerapkan dengan pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Siklus tersebut bersifat kondisional, artinya siklus tersebut dapat mengalami penambahan jika diperlukan dengan harapan hasil dari penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan, baik keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya: biaya, waktu, dan tenaga.

Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan untuk pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran *Group Investigation* (GI)
3. Mempersiapkan topik permasalahan untuk bahan diskusi kelompok yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan
4. Mempersiapkan soal dan artikel tentang upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Gambar tersebut merupakan ilustrasi dari materi yang dibahas dan menjadi alat bantu siswa untuk memahami materi.
5. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x45 menit dengan rincian sebagai berikut:
 - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
 - b. 70 menit digunakan untuk kegiatan inti;
 - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
6. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan siswa mengenai tanggapan terhadap model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang telah diterapkan peneliti dalam proses belajar mengajar.
7. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
8. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran .

Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah

dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan prestasi dan motivasi belajar bagi siswa dari rendah menjadi tinggi dengan menerapkan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut:

1. Siklus I:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang terdiri dari membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok siswa meneliti, mengajukan topik dan saran.

Langkah II : Merencanakan tugas belajar

- Pada tahap ini anggota kelompok menentukan subtopik yang akan diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diinvestigasi.
- Setiap siswa menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok memberikan kontribusi kepada penelitian untuk seluruh kelas

Langkah III : Menjalankan investigasi

- Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk mendiskusikan pekerjaannya dengan mengadakan saling tukar menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.

Langkah IV : Menyiapkan Laporan Akhir

- Pada tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dengan mengintegrasikan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi di depan kelas.

- Setiap kelompok telah menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggotanya mendengarkan.

Langkah V : Mempresentasikan hasil akhir

- Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi yang beraneka macam tersebut, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.

Langkah VI Mengevaluasi

- Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik dari pengalaman afektif mereka

c. Kegiatan penutup

- Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas melalui LKS dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi dalam model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Jika siklus I mencapai nilai ulangan harian di bawah KKM maka diadakan siklus 2 sebagai perbaikan pada siklus 1

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar mengalami peningkatan

Peneliti melakukan tindakan dan tahapan yang sama dengan siklus I namun tanpa tahapan refleksi, karena siklus II merupakan tindakan pengajaran yang terakhir dalam penelitian. Pada siklus hasil refleksi siklus I. Peneliti lebih memperhatikan siswa-siswa yang aktivitas belajar dan hasil belajar rendah untuk diperbaiki dengan tetap mempertahankan prestasi dan motivasi belajar yang lebih baik. Peneliti memberikan arahan secara rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa agar kesalahan pada tahap pertama tidak terulang lagi.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengemukakan materi yang akan dibahas beserta tujuan yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Dengan tanya jawab, siswa diarahkan untuk menemukan contoh upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa abstrak berdasarkan pengalaman belajar.

- b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat contoh upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa .
 - c. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa.
 - d. Siswa dibawa ke perpustakaan kemudian siswa dapat menggali informasi tentang bacaan yang bersangkutan dengan contoh-contoh upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa abstrak
 - e. Guru mengajukan masalah kemudian siswa mampu menemukan sendiri jawabannya dari permasalahan yang diajukan oleh guru
 - f. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
 - g. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.
 - h. Setelah selesai kegiatan diskusi, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan. Kemudian guru melaksanakan evaluasi.
3. Kegiatan Akhir
- i. Guru menutup pembelajaran dengan penugasan, yaitu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku materi sebagai pekerjaan rumah.

Observasi

Peneliti dibantu oleh dua orang teman dan guru kelas untuk mengamati perubahan tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi adalah minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat belajar siswa, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dan reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi kemampuan prestasi dan motivasi belajar dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui prosentase pembentukan kelompok, mengidentifikasi topik, pengetahuan atau pengalaman seperti pada tabel di atas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan siswa)

Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (dalam Hobri, 200:82)

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dapat dikategorikan tuntas pada aktivitas belajar jika siswa mencapai skor ≥ 80 , hasil aktivitas belajara akan ditentukan ketuntasan belajar siswa, jika data mengenai observasi yang meliputi: Pembentukan kelompok, Mengidentifikasi topik, Pengetahuan atau pengalaman serta ketuntasan belajar siswa sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan

n = Siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

a. Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100. (Nilai KKM SMK Negeri 1 Panji Situbondo).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil belajar siswa dalam upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	16	50%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	16	50%
Jumlah	32	100%

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pokok bahasan “Upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa”. Peneliti mengadakan pengamatan pada Upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa yang diadakan di kelas dan lingkungan sekolah dan Upaya bangsa indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa yang dihubungkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh dua orang teman sebagai observator untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Peneliti juga mengadakan kolaborasi dengan yaitu Fudaili dan Sumarto dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Motivasi belajar siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siklus 1

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	13	8	11	67
2	Semangat belajar siswa	12	8	12	65
3	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	17	9	6	55
4	Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	12	8	12	67
	Persentase/Kategori	Cukup Aktif			63

Berdasarkan data di atas, motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang cukup aktif dengan skor rata-rata 63%.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup aktif, yaitu sudah mencapai motivasi belajar sebesar 63%. Namun skor tersebut belum memenuhi target dari tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu hingga mencapai kategori sangat aktif yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada hasil belajar siswa yang dilaksanakan rata-rata hasil belajar 78,00 dengan ketuntasan klasikal 69% atau 22 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas terdapat 10 siswa atau 31%.

Hasil ulangan siswa kelas XII AK-3 dengan daya serap klasikal 69%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 10 siswa sedangkan 22 siswa yang mendapat nilai ulangan di atas 70, maka perlu adanya perbaikan baik pada motivasi belajar juga hasil belajar dengan benar-benar membimbing.

Tabel Nilai Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	22	69%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	10	31%
Jumlah	32	100%

Penyampaian materi pelajaran pada siklus II, tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan materi yang tetap yaitu “Upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa”. Karena materi tersebut merupakan materi yang terakhir pada semester I.

Tabel Motivasi belajar siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siklus 2

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	4	5	23	86
2	Semangat belajar siswa	4	4	24	88
3	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	1	12	19	85
4	Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	3	6	23	88
	Kategori/Persentase	Sangat Aktif			87

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup aktif ke kategori sangat aktif dengan persentase yaitu 87%. Dari 4 aspek yang diamati, tampak bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru lebih tinggi dari aspek yang lain yaitu mencapai persentase 86%. Terdapat lebih separuh dari jumlah siswa yang sudah berani mempresentasikan hasil diskusi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 23 orang.

Semangat belajar siswa tergolong sangat aktif yaitu dengan persentase yaitu 88%. Ada 5 siswa yang mendapat skor 1 sedangkan 4 siswa yang mendapat skor 2 dan skor 3 hanya 24 siswa yang sangat tinggi. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dapat dikategorikan sangat aktif yaitu 85%. Hanya ada 1 siswa yang mendapat skor 1 sedangkan skor 2 terdapat 14 siswa dan skor 3 terdapat 19 siswa. Siswa yang hanya mampu mengajukan masalah hanya 19 siswa sehingga siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang guru terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa ada perubahan tingkat motivasi belajar siswa kelas XII AK-3 sesudah tindakan I dan II, yaitu meningkat dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase motivasi belajar siswa kelas XII AK-3 pada tindakan I sebesar 63% menjadi 87% setelah tindakan II.

Pelaksanaan tes pada siklus II, hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu. Pada hasil analisis tes pada siklus II, diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep dengan baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar secara klasikal lebih dari 85% yaitu mencapai 91%. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada 3 siswa yang memperoleh nilai < 70 dan sebanyak 32 siswa atau sebesar 91% yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Nilai Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	29	91%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	3	9%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa setelah tindakan I, siswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 70 sebanyak 24 orang siswa (69%), sisanya yaitu sebanyak 10 orang siswa (31%) mendapat nilai < 70. Setelah tindakan II, jumlah siswa yang memperoleh nilai < 70 berkurang hingga menjadi 3 orang siswa (9%) dan yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 29 orang siswa (91%).

Motivasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II dengan skor ketercapaian sebesar 63% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan semakin meningkatnya skor yang diperoleh siswa pada beberapa

indikator yang diamati kecuali pada indikator-indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran GI (*Group Investigation*) baik digunakan untuk materi pelajaran yang berupa penalaran dan membutuhkan pemahaman dari siswa, termasuk pelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu, belajar dengan pembelajaran GI (*Group Investigation*) dapat membantu siswa berlatih untuk memahami suatu pengetahuan dengan cara menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dan juga membuat siswa berlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara bekerja bersama-sama dengan teman satu kelompok, dimana permasalahan itu berkaitan dengan lingkungan sehari-hari siswa. Siswa dapat berdiskusi bersama, memecahkan masalah bersama, dan berbuat ke tujuan yang sama sehingga motivasi belajar siswa bisa meningkat. Penerapan pembelajaran GI (*Group Investigation*) memerlukan keterampilan tersendiri oleh guru untuk menciptakan kondisi yang benar-benar dapat mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran GI (*Group Investigation*) dan sekaligus mendukung berkembangnya motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah Indonesia mencapai 24% melalui metode *group investigation* pada siswa kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia mencapai 22% melalui metode *group investigation* pada siswa kelas XII AK3 pokok bahasan upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa SMK Negeri 1 Panji semester genap tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri.** 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.** 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.** 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Mudjiono.** 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Kurikulum.** 2004. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*. Yogyakarta: Kurikulum Berbasis Kompetensi SD.
- Mulyasa, Enco.** 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi.** 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- _____,dkk.2002 *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Muhammad.** 2001. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Makalah disampaikan pada pelatihan TOT guru mata pelajaran SLTP dan MTs dari enam Propinsi pada tanggal 20 Juni s/d 5 Juli 2001 di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Wilayah IV. Surabaya: Depdiknas.
- Slameto.** 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer Kagan.** 1985. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. Second Edition*. Boston: Ally and Bacon
- Sudjana, Nana.** 1993. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.